Indonesian Journal of Social Science Education

http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse
E-ISSN: 2655-6278 P-ISSN: 2655-6588

Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Lusi Permata Sari[1], Asiyah[2], & Salamah[3]

[1,2,3] Prodi Tadris IPS, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jl. Raden Fattah, Pagar Dewa, Kota Bengkulu
Email: lusipermatasari099@gmail.com

ABSTRACT:

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence to student learning achievement I the class VIII social science subject at SMP Negeri 10 Bengkulu city. This study uses a type of quantitative method with a correlational approach to testing the relationship between two variables namely variable X and Y. The population of the study amounted to 191 students with a sample number of 66 students. Sampling techniques use random sampling techniques. Data collection techniques from this study are observation, questionnaires/ questionnaires, and documentation. Data analysis tecniques in the form of a prerequisite test, namely data normalit test, data homogeneity test, and data hypothesis. For normality tests using the Chi Squared formula (count), while the data hypothesis testing uses a comprelative product moment. Based on the results of the study it can be concluded that from the product moment corruption of r_{xy} *are 0,975. Then by viewing with the* r_{tabel} *product moment coefficient of 66 is 0,975. Then it means greater than* r_{tabel} *which is 0,975 ≥ 0,235. From this number showed a correlation between emotional intelligence to student learning achievement in the class VIII sosial science subject at SMP Negeri 10 Bengkulu city. Thus, for the alternative hypothesis* (H_a) *in the study was accepted, while the hypothesis of nihil* (H_O) *was rejected.*
Keywords: *Emotional Intelligence, Learning Achievement, IPS*

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk menguji hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan Y. Populasi dari penelitian ini berjumlah 191 siswa dengan jumlah sampel 66 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini berupa observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa uji prasyarat, yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data, dan hipotesis data. Untuk uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (hitung), sedangkan pengujian hipotesis data menggunakan kompratif *Product Moment*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari uji korelasional *Product Moment*, hasil dari r_{xy} sebesar 0,975. Kemudian dengan dilihat dengan r_{tabel} nilai koefisien "r" *product moment* dari 66 adalah 0,975. Maka artinya lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,975 ≥ 0,235. Dari angka tersebut menunjukkan adanya korelasi antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Dengan demikian, untuk hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_O) ditolak.
Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar, IPS

PLEASE CITE AS: Sari, L.P., Asiyah., & Salamah. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), 5* (1), 17-27. doi:http://dx.doi.org/10.29300/ijsse.v5i1.7669

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Kemampuan anak untuk mengekspresikan emosi-emosi tersebut tentunya berbeda dengan kemampuan pada orang dewasa. Anak-anak akan cenderung bereaksi secara spontan sesuai dengan emosi yang mereka rasakan. Namun dalam proses perkembangan, lingkungan sosial disekitar anak akan mengajarkan mereka bagaimana cara mengendalikan emosi agar dapat diekspresikan sesuai dengan harapan lingkungan (Mulyandasari & Hernawati, 2015).

Individu yang mampu mengendalikan emosinya dengan baik, maka individu tersebut berarti cerdas secara emosional. Kecerdasan emosional merujuk pada kompetensi emosi seperti kemampuan untuk membangun motivasi, mengatasi frustasi, mampu berempati pada orang lain serta menjaga keseimbangan antara akal pikiran dan perasaan. Perkembangan emosional yang sehat sangat penting baik untuk kemampuan belajar di masa kana-kanak, ataupun untuk mencapai sukses dan kebahagiaan di masa dewasa. Mereka yang cerdas secara emosional umumnya akan lebih bahagia, lebih sehat, dan lebih harmonis dalam hubungannya dengan orang lain (Nadhiroh, 2015).

Faktor yang berpengaruh pada pembentukan kecerdasan emosional, yaitu faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang. Setiap manusia akan memiliki otak emosional yang di dalamnya terdapat sistem saraf pengatur emosi atau lebih dikenal dengan otak emosional. Otak emosinal meliputi keadaan amigdala, neokorteks, sistem limbic, lobus prefrontal, dan kedaan lain yang lebih kompleks dalam otak emosional. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang yang memperngaruhi perubahan sikap. Pengaruh tersebut dapat berupa perorangan atau secara kelompok. Hal ini lebih memicu pada lingkungan (Sarifah, 2016).

Kecerdasan emosional terdiri dari dua kecakapan, yaitu interpersonal intelligence dan intrapersonal intelligence. Interpersonal intelligence adalah kemampuan untuk menangkap dan membuat perbedaan dalam suasana hati, keinginan, motivasi, dan perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal mempunyai kemampuan yang menonjol yaitu mudah kerjasama dengan teman, mengenal dan mudah membedakan perasaan dan pribadi teman, kemunikasi verbal dan non verbal, peka terhadap teman, dan suka memberikan feedback (Basuki, 2007).

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk menangkap dan membuat perbedaan dalam suasana hati, keinginan, motivasi, dan perasaan orang lain. Kemampuan diri sendiri, dan kemampuan untuk melakukan untuk melakukan tindakan yang adaptif atas dasar pengetahuan tersebut. Kemampuan yang menonjol pada kecerdasan intrapersonal adalah dapat konsentrasi dengan baik, kesadaran, dan ekspresi perasaan-perasaan yang berbeda, pengenalan diri, yang mendalam, keseimbangan diri, kesadaran akan realitas spiritual, reflektif, dan suka kerja sendiri (Solechan & Zidan, 2019).

Pane & Dasopang (2017) mengungkapkan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar, sedangkan perilaku siswa adalah belajar. Dengan demikian, pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat dapat belajar dengan baik. Sehingga dengan kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku

melalui kegiatan belajar, dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar mengajar.

Mencari merupakan emosi alamiah yang memotivasi perilaku. Di kelas, berbagai keinginan, impian, dan pengharapan pribadi siswa mengarah pada penetapan tujuan pribadi. Karena anak-anak kerap mengalami kesulitan mengungkapkan gagasan dan aktivitas yang mereka sukai, maka guru perlu memasukkan rencana pelajaran tujuan pribadi. Kemudian, baik guru maupun siswa mengembangkan rencana yang bisa dilaksanakan, untuk mewujudkan tujuan itu (Baharuddin, 2020). Hubungannya dengan kecerdasan emosional adalah jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan mendapatkan prestasi belajar yang baik, begitu sebaliknya jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang baik. Karena kecerdasan emosional berkaitan pada prestasi belajar siswa.

Keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mengelola emosi dikatakan tergantung pada kecerdasan emosi. Makin tinggi kecerdasan emosi seseorang, makin bisa individu mengatasi berbagai masalah, khususnya yang memerlukan kendali emosi yang kuat. Kecerdasan emosional dimana kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan terhadap frustasi , mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa (Artha & Supriyadi, 2013).

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin, ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakn untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Disiplin ilmu-ilmu sosial seperti, geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, illmu hukum dan ilmu-ilmu lainnya. (Endayani, 2017; Syaputra & Dewi, 2020).

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negera yang baik (Sapriya, 2009). Sebagaimana diungkapkan oleh Surahman & Mukminin (2017) menyatakan bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap kebaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari.

Beberapa penelitian dengan tema kecerdasan emosional dalam pembelajaran IPS telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Mukarrohmah (2017) yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Menunjukkan dari hasil penelitian bahwa hubungan kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, siswa terkadang suka tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan di depan.

Penelitian dari keduanya sama-sama membahas hubungan kecerdasan emosional baik telah dilakukan maupun yang belum dilakukan. Untuk jenis penelitian berbeda, tempat penelitian berbeda, dan hasil yang di dapat juga berbeda. Penelitian yang terdahulu hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa (Mukarrohmah, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah dalam arti siswa tidak mengendalikan diri seperti bersifat acuh tak acuh saat belajar di kelas, tidak memperhatikan guru di depan kelas ketika mengajar dan semangat belajar pada mata pelajaran IPS juga masih rendah bagi beberapa siswa. Hal ini mempengaruhi prestasi belajar siswa karena kurangnya motivasi belajar, khususnya pada mata

pelajaran IPS. Oleh karena itu, sekolah dan guru harus bekerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, agar mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Namun dilihat dari prestasi belajar siswa, mereka mendapatkan nilai yang cukup baik. Namun ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang rendah. Maka masalah itu harus dihentikan, para guru harus menggali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kecerdasan emosional yang rendah dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu ditunjukkan dari data nilai raport siswa IPS semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Beberapa siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPS yang dianggap sulit bagi siswa dengan nilai KKM yaitu 75.

Tabel 1. Pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Siswa SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Jumlah siswa	Jumlah siswa yang memperoleh Nilai > 75	Presentase Tuntas Belajar	Presentase Tidak Tuntas Belajar
66	63	95,45	4,54

Keterangan: Presentase = (Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 x 100) : Jumlah siswa.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian, Disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Dikatakan sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai IPTEK baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. (Sugiyono, 2019).

Korelasi adalah cara yang digunakan untuk menentukan keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel berbeda yang digambarkan dengan ukuran koefisien korelasi. Korelasi juga berguna untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel dalam rentang tertentu. Tingkat keeratan hubungan pada korelasi ini terletak antara rentang 0 hingga 1. (Rheza Ari Wibowo & Andriyatna Agung Kurniawan).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, dengan jumlah 191 siswa. Maka sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Apabila populasinya besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah sampel lebih dari 100 orang, maka lebih baik diambil antara 5%-10% atau 20%-25% atau 30%-35% atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini terdapat 191 siswa dan akan diambil 35% siswa dari keseluruhan siswa, jadi yang akan dijadikan sampel sebanyak 66 siswa kelas VIII.

Uji coba instrumen terbagi menjadi dua, uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas data adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur.(Musrifah Mardiani Sanaky, dkk: 2021). Angket yang disebarkan kepada siswa terdapat 31 soal angket dari 40 soal angket yang telah duji (*Try Out*) kepada SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan angkte tertutup. Terdapat 9 soal angket yang tidak valid, maka 9 soal tersebut tidak digunakan dalam penelitian di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Kemudian

dihitung menggunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kedua uji reliabilitas data adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Dengan angket yang menggunakan *Skala Likert* untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan. Maka demikian, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[\frac{1-\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, pedoman observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup adalah angket yang dimana responden tinggal memberikan tanda centang (*chek list*) pada suatu kolom sesuai yang dipersiapkan dengan sedemikian rupa oleh peneliti. Angket tertutup adalah angket yang pertanyaan atau pernyataannya hanya bisa dijawab sesuai jawaban yang telah disediakan, sehingga responden tidak bisa memberikan jawaban sesuai yang diinginkan. (Fahreza Ali Fahmi: 2019).

Teknik analisis data dalam uji prasyarat penelitian ini berupa:

1. Uji normalitas data

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik disribusi frekuensi atas skor yang ada. Kesederhanaan tersebut dapat melakukan pengujian kenormalan data yang sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencermati *plotting* data. Apabila jumlah dari data cukup banyak, dan penyebarannya tidak sampai 100% normal (tidak normal sempurna). Maka dari kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah.

$$(x^2) = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

2. Uji homogenitas data

Suatu data homogen atau tidaknya, maka menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$S_1^2 = \frac{n\sum x^2 - \sum x)^2}{n\,(n-1)}$$

3. Uji hipotesis data

Penelitian ini dalam uji hipotesis menggunakan uji kompratif yaitu korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menentukan seberapa besar hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Sehingga peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu dengan cara menyebarkan angket secara tatap muka dengan responden. Begitu juga hasil dari data angket disusun, dan ditabulasi oleh peneliti yang diuji cobakan terlebih dahulu.

Pada penelitian ini peneliti menyajikan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Data ini didapatkan oleh peneliti dari hasil jawaban angket 66 siswa yang menjadi sampel, dan 31 soal pertanyaan. Setelah mencari nilai skor angket prestasi belajar siswa, selanjutnya peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

1. Pengujian Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan uji normalitas dan variabel, maka terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi nilai angket kecerdasan emosional siswa, selanjutnya akan dilakukan analisis uji normalitas data langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan

Chi Kuadrat, jumlah kelas interval ditetapkan = 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada Kurva Normal Baku.

2) Menentukan panjang kelas interval
Panjang kelas $= \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{6 \text{ (Jumlah kelas interval)}}$

$= \frac{111-58}{6} = 8{,}83$ (dibulatkan menjadi 9)

3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk Chi Kuadrat hitung.
4) Menghitung f_h (frekuensi yang diharapkan)
   a) Baris pertama dari atas, 2,7% x 66 = 1,78 dibulatkan menjadi 2
   b) Baris kedua dari atas 13,53% x 66 = 8,92 dibulatkan menjadi 9
   c) Baris ketiga dari atas 34,13% x 66 = 22,52 dibulatkan menjadi 22
   d) Baris keempat dari atas 34,13% x 66 = 22,52 dibulatkan menjadi 22
   e) Baris kelima dari atas 13,53% x 66 = 8,92 dibulatkan menjadi 9
   f) Baris keenam dari atas, 2,7% x 66 = 1,78 dibulatkan menjadi 2
   g) Memasukkan harga-harga f_h ke dalam tabel kolom f_h, sekaligus menghitung harga-harga $(\mathbf{f_o - f_h})^2$ dan $\frac{(\mathbf{f_o - f_h})^2}{\mathbf{f_h}}$. Harga $\frac{(\mathbf{f_o - f_h})^2}{\mathbf{f_h}}$ adalah harga Chi Kuadrad (X^2) hitung.
5) Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh harga Chi Kuadrat hitung sebesar 36,6. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan) 66 – 1 = 65. Berdasarkan tabel Chi Kuadrat, dapat diketahui bahwa bila dk = 65 dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga Chi kuadrat tabel = 50,892. Karena harga Chi Kuadrat hitung (36,6) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (50,892), maka distribusi data nilai statistik angket 66 siswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Untuk menentukan rumus t-tes, maka akan dipilih pengajuan hipotesis. Untuk itu perlu diuji varians kedua sampel homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, sebagai berikut:

1) Mencari varians $S1^2$ yaitu simpangan baku nilai angket kecerdasan emosional siswa, yaitu:
   $S1^2$ = S1 x S1
   = 7,95 X 7,95
   = 63,20
2) Mencari varians $S2^2$ yaitu simpangan baku nilai raport mata pelajaran IPS siswa, yaitu:
   $S2^2$ = S2 x S2
   = 4,50 x 4,50
   = 20,25

Selanjutnya hitung varians, yaitu:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$= \frac{63{,}20}{20{,}25}$$

$$= 3{,}12$$

Harga F_{hitung} perlu dibandingkan dengan F_{tabel}, dengan dk pembilang (66-1) dan dk penyebut (66-1). Maka berdasarkan dk pembilang 65 dan dk

penyebut 65, dengan taraf kesalahan 5%, untuk harga F_{tabel} adalah 3,14. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (3,12 < 3,14) maka artinya varians homogen.

c. Uji Hipotesis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Maka perhitungannya dianalisis dengan korelasional *product moment* (uji "r"). Tabel dibawah ini digunakan untuk membantu perhitungan uji "r". Dimana X yaitu nilai angket kecerdasan emosional siswa dan Y yaitu prestasi belajar semeter ganjil pada mata pelajaran IPS siswa.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,975. Selanjutnya dengan melihat r_{tabel} nilai koefisien "r" *product moment* dari 66 adalah 2,35. Maka taraf signifikan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu 0,975 ≥ 0,235.

Angka diatas menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa dengan taraf 5% pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Sedangkan untuk hipotesis nihil (H_o) di tolak.

2. Kecerdasan Emosional kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintara anak melainkan pada suatu yang dahulu disebut karakter atau karakteristik pribadi. Keteramoilan sosial dan emosional lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan intelektual. Kecerdasan emosional sangat berperan pentung dalam keberhasilan hidup. Jika seseorang membuat kesal orang lain dengan perilaku kasar, tidak tahu cara membawa dan memposisikan diri atau ambruk hanya karena stress sedikit saja, maka orang lain tidak akan betah bersamanya walau setinggi apapun IQ-nya (Daud, 2012).

Kecerdasan emosional juga memungkinkan individu untuk dapat merasakan dan memahami dengan benar, yang selanjutnya mampu menggunakan daya kepekaan emosional sebagai energi informasi dan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dan menjadi pribadi yang lebih mandiri dan percaya diri dengan demikian akan meningkatkan prestasi belajar (Fauziah, 2015).

Tabel 2. Data Frekuensi Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	20	30,30%
2	Sedang	31	46,96%
3	Rendah	15	22,72%
Jumlah		66	100%

Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa kecerdasan emosional siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel presentase diatas sebanyak 31 sampel (46,96%) berada pada kategori sedang.

3. Prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Prestasi belajar adalah kemampuan yang maksimal dan tertinggi pada waktu tertentu oleh seorang siswa dalam rangka mengadakan hubungan rangsang, dan reaksi pada akhirnya terjadi suatu proses perubahan dalam memperoleh kecakapan, dan keterampilan. Prestasi belajar adalah rangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahahn dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman

serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir atau raport (Syafi'I, dkk, 2018).

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam belajar sesuai kapasitas (kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan) yang dimilikinya. Kapasitas yang terdapat dalam diri individu antara lain intellegensi, bakat, minat, dan motivasi yang semuanya itu mempengaruhi pencapaian belajar yang maksimal. Prestasi belajar menjadi kecakapan nyata atau actual yang menunjukkan adanya aspek kecakapan yang segera didemonstrasikan dan diujikan karena merupakan hasil usaha belajar yang dicapai disekolah baik berupa pengetahuan, sikap atu keterampilan yang dimanifestasikan dalam bentuk nilai (Pratiwi: 2015).

Prestasi belajar dapat ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Hasil ini biasanya berupa angka-angka, huruf, serta tindakan yang dicapai masing-masing siswa dalam waktu tertentu. (Mawarni & Fitriani: 2019).

Tabel 3. Data Frekuensi Prestasi Belajar SiswaKelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	18	27,27%
2	Sedang	39	59,09%
3	Rendah	9	13,63%
Jumlah		66	100%

Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel presentase diatas sebanyak 39 sampel (59,09%) berada pada kategori sedang.

4. Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa

Untuk menentukan seberapa besar hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Sehingga peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu dengan cara menyebarkan angket secara tatap muka dengan responden. Begitu juga hasil dari data angket disusun, dan ditabulasi oleh peneliti yang diuji cobakan terlebih dahulu serta hasilnya dapat dilihat pada bagian sebelumnya, yaitu pada hasil uji validitas dan uji reliabilitas. Mengenai hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, bahwa hasil penelitian diterima berdasarkan data penelitian yang peneliti lakukan di lapangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji coba angket menyimpulkan bahwa dari 40 item pertanyaan angket, terdapat 31 item yang valid, sedangkan 9 item lainnya dinyatakan tidak valid, dan 31 item pertanyaan tersebut terbukti reliabel. Begitu juga uji kerasional *product moment* dapat diketahui hasil r_{xy} sebesar 0,975. Kemudian dengan dilihat dengan r_{tabel} nilai koefisien "r" *product moment* dari 66 adalah 0,975, Maka artinya lebuh besar dari r_{tabel} yaitu 0,975 $\geq$ 0,235.

Hasil dari angka tersebut menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Dengan demikian, untuk hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_O) ditolak. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Hal ini dilihat dari siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat memperoleh prestasi

belajar yang tinggi. Begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah akan mendapatkan nilai yang rendah.

Maka demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah akan mendapatkan nilai yang rendah. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh oleh peneliti mendukung dari landasan teori hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

D. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, bahwa dari uji korelasional *product moment.* Maka dapat diketahui hasil r_{xy} sebesar 0,975. Kemudian dilanjutkan dengan melihat r_{tabel} nilai koefisien "r" *product moment* dari 66 yaitu 0,235, yang dimana lebih besar dari r_{tabel} 0,975 $\geq$ 0,235. Selanjutnya dari perhitungan angket kecerdasan emosional siswa kelas VIII, yaitu dengan jumlah siswa sebesar 66. r_{hitung} 0,975 > r_{tabel} dari nilai koefisien *product moment* pada taraf signifikan 5% sebesar 0,235. Dengan angka tersebut menunjukkan terdapat korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Demikian untuk hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) di tolak.

Terdapat korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Dapat dilihat dari siswa yang memilki kecerdasan emosional yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi begitu juga sebaliknya, jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah maka memperoleh prestasi belajar yang rendah. Kecerdasan emosional siswa berkaitan dengan motivasi belajar, jika siswa rendah motivasi belajarnya maka hal itu akan berpengaruh pada prestasi belajar.

E. DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, F.A.. & Suryanti, H.H.S. (2019). Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Film Terhadap Kawaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual di Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Medi Kons*, 5 (2), 34-49

Arikunto, S. (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta.

Artha, N.M.W.I., & Supriyadi . (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1 (1), 109-202.

Basuki. (2007). Kecerdasan Emosional: Esensi dan Ergensinya dalam Pembinaan Perilaku. *Jurnal Cendekia*, 5 (1).

Azwar, S. (2008), *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Baharuddin. (2020), *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bungin, B. (2007), *Penelitian Kualitatif: Komunikai, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Daud, F. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 19 (2),

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Endayani, H. (2017) Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN SU Medan*, 1 (1), 1-19.

Fauziah. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN Ar- Raniry, Jurnal Ilmiah Edukasi, 1 (1),

Hamalik, O. (2013) *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mawarni, F., & Fitriani, Y. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri1 Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9 (2), 1-13.

Mukarrohmah, N. (2017). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Institut Agama Ilsam Negeri Raden Intan Lampung.

Mulyandasari, V., & Hernawati, L. (2015). Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologis. *Jurnal Fakultas Psi Universitas Katolik Soegijapranata*, 2 (1).

Musaheri. (2007), *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSod.

Mustaqim, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Nadhiroh, Y.F. (2015). Pengendalian Emosi. *Jurnal Saintifika Islamica*, 2 (1), 53-63.

Pane, A., & Darwis D.M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3 (2).

Pratiwi, N.K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SMK Kesehatan di Kota Tanggerang, *Jurnal Pujangga*, 1 (2), 75-105

Sanaky, M.M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11 (1), 432-439.

Sarifah, S. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Keemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Samarinda, *Jurnal Psikologi*, 4 (4), 10-17

Sapriya. (2016). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Surahman, E., & Mukminin, (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4 (1), 1-13

Syafi'I, A dkk. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2), 115-123

Syaputra, E., & Dewi, D. E. C. (2020). Tradisi Lisan sebagai Bahan Pengembangan Materi Ajar Pendidikan IPS di SMP: Sebuah Telaah Literatur. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, 5 (1): 51-62.

Solechan., & Zidan, Z. (2019), Pengembangan Kecerdasan Emosioanl di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang. *Jurnal Ilmuan*, 1 (2), 43-64.

Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.